

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LABELISASI LAMPUNG SEBAGAI KOTA BEGAL (STUDI PADA MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh**

**Finna Fithri Ayu Adrianti**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya labelisasi terhadap Lampung sebagai “kota begal” yang berkembang dalam pemberitaan media dan perbincangan masyarakat, sehingga membentuk stigma sosial terhadap daerah tersebut. Label ini tidak hanya berdampak pada citra wilayah, tetapi juga memengaruhi cara pandang generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam memaknai identitas daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap labelisasi tersebut serta menganalisis dampak yang dirasakan mahasiswa FISIP UNILA akibat adanya labelisasi Lampung sebagai “Kota Begal”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teori labelisasi untuk memahami proses pemberian label, reaksi sosial, serta dampaknya terhadap identitas dan konstruksi sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terbagi ke dalam dua pandangan, yaitu yang menerima label tersebut sebagai refleksi tingginya kasus kriminalitas dan yang menolak karena dianggap sebagai generalisasi berlebihan yang dibentuk oleh media. Faktor pengalaman pribadi, paparan informasi media, serta lingkungan sosial berperan dalam membentuk persepsi tersebut. Labelisasi ini berpotensi memperkuat stigma negatif, memengaruhi rasa aman, serta membentuk identitas kolektif masyarakat Lampung di ruang publik.

**Kata Kunci** : persepsi mahasiswa, dampak labelisasi, stigma, kriminalitas, identitas daerah.

## **ABSTRACT**

### **STUDENTS' PERCEPTION OF THE LABELING OF LAMPUNG AS A CRIME CITY (STUDY ON STUDENTS OF THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES, UNIVERSITY OF LAMPUNG)**

**By :**

**Finna Fithri Ayu Adrianti**

This research is motivated by the labeling of Lampung as a “city of muggers” which has developed in media reports and public discussions, thereby creating a social stigma against the area. This label not only affects the region's image but also influences the perspective of the younger generation, particularly students, in interpreting their regional identity. This study aims to understand how students perceive this labeling and to analyze the impact felt by FISIP UNILA students due to Lampung being labeled as a “City of Muggers.” The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted descriptively using labeling theory to understand the process of giving labels, social reactions, as well as their impact on identity and the social construction of society. The research results show that students' perceptions are divided into two views: those who accept the label as a reflection of the high crime rate and those who reject it because it is considered an excessive generalization created by the media. Factors such as personal experience, media exposure, and social environment play a role in shaping these perceptions. This labeling has the potential to reinforce negative stigma, affect the sense of security, and shape the collective identity of the Lampung community in public spaces.

**Keywords** : student perception, impact of labeling, stigma, criminality, regional identity.